

# Tak Banyak Diberitakan, ISIS Kembali Bangkit

written by Harakatuna



**Harakatuna.com.** Libya - ISIS mungkin telah dikalahkan oleh koalisi internasional pada tahun 2019, namun kekuatan mereka masih jauh dari habis. Website pemberitaan Lee Monde Diplomatique menyebutkan bahwa mereka mengkhususkan diri dalam mengeksploitasi rezim yang lemah dan konflik yang belum terselesaikan.

Pada tanggal 3 Januari ISIS (Daesh) mengaku bertanggung jawab atas pemboman di Kerman, Iran Tenggara, yang merenggut nyawa 103 orang pada prosesi peringatan Qassem Soleimani, yang tewas dalam serangan pesawat tak berawak AS pada Januari 2020. Komandan Garda Revolusi Iran yang terdiri dari pasukan quds telah berperang bersama tentara Suriah dan milisi Syiah Irak melawan kelompok bersenjata Sunni. ISIS mengunggah di Telegram bahwa serangan tersebut - yang keempat di Iran sejak tahun 2017 - menargetkan 'kumpulan besar orang murtad' (artinya Muslim Syiah) dan dilakukan 'untuk mendukung umat Islam, terutama di Palestina'.

Pernyataan ISIS menghubungkan tindakannya dengan pembantaian warga Palestina di Gaza, meskipun mereka melihat situasi di sana hanyalah salah satu cobaan yang dihadapi umat Islam. Slogan kampanye kekerasan anti-Syiah - 'Bunuh mereka di mana pun Anda menemukan mereka' - merupakan pengingat bahwa, sejak awal, ISIS lebih mementingkan memerangi 'orang murtad' dibandingkan 'entitas Zionis'.

Pada tahun 2019 ISIS dikalahkan setelah kampanye lima tahun oleh koalisi 14 negara dan Pasukan Demokratik Suriah (SDF yang terdiri dari Arab, Kurdi, dan Suriah) - ditambah intervensi yang bijaksana namun efektif dari Iran. Namun, jatuhnya 'kekhalifahan' (yang diproklamkan pada musim panas 2014) tampaknya tidak mengakhiri ketahanannya. Kelompok ini terus berlanjut sebagai sebuah jaringan yang terdiri dari sel-sel yang kurang lebih otonom, yang mengambil keuntungan dari ketidakstabilan geopolitik, gangguan iklim, kerawanan pangan, pandemi, krisis lokal, ketidakmampuan negara dan, sering kali, pelanggaran yang dilakukan oleh aparat keamanan.

Ketika Abu Al-Hussein Al-Husseini Al-Qurashi, 'khalifah' keempatnya, terbunuh di daerah Idlib Agustus lalu dalam bentrokan dengan pemberontak Suriah dari faksi Salafi Hayat Tahrir al-Sham, mereka langsung ditunjuk sebagai pemimpin keenam dan khalifah kelima Abu Hafs al-Hashimi al-Qurashi.

Meskipun kurang diberitakan saat ini, ISIS tetap menjadi ancaman. Desember lalu, polisi dan intelijen Turki menangkap 32 orang di sembilan kota, termasuk Istanbul dan Ankara, dan ratusan lainnya dilaporkan ditahan di seluruh negeri.